

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia bahkan dapat dikatakan bahwa komunikasi tentunya juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan setiap individu, baik dalam kehidupan sosial, politik, agama serta budaya. Melalui proses komunikasi, manusia dapat berinteraksi satu sama lain, membentuk hubungan pertemanan, kelompok, keluarga dan lain sebagainya. Tanpa adanya interaksi komunikasi yang baik, maka tidak akan terjalin sebuah hubungan, tidak akan terbentuknya sebuah sistem dimasyarakat, serta tidak akan berjalannya sebuah organisasi. Komunikasi diartikan sebagai sebuah hal yang tentunya harus pahami oleh setiap individu, agar dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada oranglain. Komunikasi interpersonal didefinisikan menjadi sebuah proses yang dapat meliputi proses menyampaikan serta menerima pesan-pesan, menurut Gavin dan Patton (Dalam Muhammad, 2015 : 5).

Organisasi didefinisikan sebagai sebuah kelompok yang dapat terdiri atas dua orang maupun lebih, dimana mereka akan saling bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Organisasi juga merupakan wadah bagi setiap orang yang tergabung didalamnya agar dapat bersosialisasi menjalin hubungan serta kerjasama yang baik. Dalam setiap organisasi tentunya tidak terlepas dari sebuah proses yakni proses komunikasi. Proses komunikasi yang dinamik dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang tentunya akan berpengaruh pada pencapaian organisasi tersebut terutama timbulnya salah faham dalam berkomunikasi. Aktivitas komunikasi pada ranah pemerintahan desa senantiasa disertai dengan adanya tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut, baik untuk tujuan kelompok ataupun tujuan masyarakat

Budaya berkomunikasi pada komunikasi organisasi dapat dilihat melalui berbagai macam sisi. Pada sisi pertama komunikasi dapat terjalin antara atasan dan pegawai, sedangkan pada sisi kedua konteks komunikasi yang terjadi antar pegawai dengan pegawai lainnya, dan yang terakhir adalah konteks komunikasi yang terjadi antara pegawai dengan atasannya. Dimana setiap sisi mempunyai pola tersendiri dalam berkomunikasi. Adanya interaksi berkomunikasi yang baik dapat mempermudah dalam pelaksanaan tugas setiap individu yang terdapat dalam organisasi tersebut, sehingga tentunya dapat meningkatkan kinerja organisasi yang semakin baik. Tetapi sebaliknya, apabila komunikasi tidak berjalan dengan efektif yang diakibatkan dari hubungan sesama anggota yang tidak terjalin dengan baik, sikap yang terlalu memerintah, serta adanya perbedaan pendapat dapat memberikan dampak terhadap hasil kinerja yang kurang maksimal.

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan akumulasi kerja dari setiap individu yang menjadi bagian dalam organisasi tersebut. Maka, hal tersebut menjadi peran mengapa sumberdaya manusia sangat diperlukan untuk upaya pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Para anggota organisasi yang melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, tentunya akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap meningkatnya prestasi kinerja dalam organisasi, sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adanya peningkatan kinerja tentunya tidak akan dengan mudah terwujud apabila tidak adanya proses pengelolaan ataupun proses manajemen yang baik. Dalam sebuah organisasi atau instansi diperlukannya kinerja atau kerjasama antar anggota yang terhimpun dalam organisasi tersebut. Maka, diperlukannya penempatan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya. Dikarenakan keahlian merupakan salah satu faktor pendukung untuk dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi.

Sebuah organisasi yang dibentuk dengan keberagaman individu yang tentunya memiliki latar belakang usia, kepribadian serta pengalaman yang berbeda-beda tentunya tidak akan terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam sebuah organisasi. Pada suatu organisasi yang terdapat pada instansi

pemerintahan, salah satu contohnya organisasi pemerintahan yang berada di desa Cilebak, kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan tentunya tidak terlepas dari permasalahan organisasi yang dapat menghambat kinerja serta dapat mengganggu keberhasilan organisasi sehingga komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Dalam konteks pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa berhubungan erat dengan tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh pemerintahan desa. Itulah sebabnya, perilaku kepemimpinan seorang kepala desa selalu berkaitan dengan segala sesuatu yang sifatnya mengarahkan, memotivasi serta menggerakkan para anggotanya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan dari pemerintahan desa tersebut.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dapat dilihat dari sejauh mana tingkat komunikasi yang dilakukan secara personal antara kepala desa dengan para perangkat desa serta masyarakat. Hubungan interpersonal yang terjalin dengan baik antara kepala desa dengan para anggotanya akan menghasilkan iklim organisasi yang nyaman. Hal tersebut dapat memberikan ruang kerja yang nyaman antar keduanya sehingga mampu menjalin kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Dengan adanya kedekatan hubungan tersebut, maka para anggota organisasi tidak akan segan untuk memulai berdiskusi dengan pemimpinnya dalam upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dapat berpengaruh pada kinerja anggota organisasinya.

Kinerja organisasi mampu menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan sebuah organisasi. Dikarenakan pada sebuah organisasi semua pihak saling berkaitan, adanya seorang pemimpin sebagai atasan yang tentunya mempunyai bawahan atau karyawan yang akan dipimpin olehnya. Kinerja dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pemerintahan desa merupakan suatu organisasi daerah yang mempunyai tujuan serta visi misi agar mampu memajukan organisasi tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut tentunya akan dipengaruhi oleh kinerja para anggota yang terdapat pada organisasi tersebut. Pentingnya kualitas kinerja dari para anggota

dapat dipengaruhi pula oleh peran seorang pemimpin, dimana pemimpin tersebut diharapkan mampu memberi arahan yang baik, motivasi dan menjadi contoh yang baik bagi para anggota organisasinya. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya mereka tidak merasa terpaksa melainkan mereka harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh atasan kepada setiap individu yang menjadi bagian dalam organisasi tersebut.

Kemajuan dalam suatu organisasi juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada para anggotanya. Semakin besarnya motivasi tersebut maka akan semakin besar juga kerjasama dapat terjalin secara efektif. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu membentuk rasa kekeluargaan dengan seluruh anggota organisasinya. Dengan menumbuhkan motivasi semangat kerja akan dapat dengan mudah memajukan organisasi tersebut. Maka dari itu, komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi.

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menjalin hubungan untuk menumbuhkan motivasi dalam berorganisasi pada setiap anggota organisasinya. Dengan adanya komunikasi interpersonal, seorang pemimpin dapat mengenal lebih jauh bagaimana sifat dan kepribadian dari setiap anggotanya, sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan berorganisasi. Adanya kedekatan hubungan yang baik yang dibangun oleh seorang pemimpin, dapat memperlancar dalam setiap proses pengerjaan program-program kerja yang sudah ditentukan.

Penerapan komunikasi antara kepala desa dengan para anggotanya di Desa Cilebak, Kabupaten Kuningan masih kurang terjalin dengan efektif. Terkadang anggota organisasi kurang memahami intruksi yang diberikan oleh pemimpin yang mengakibatkan kinerja dari suatu pekerjaan atau program berjalan kurang optimal. Salah satu penyebabnya terjadinya kemacetan pada aliran komunikasi. Kemacetan pada arus komunikasi dapat terjadi karena terkadang suatu intruksi atau tugas dari pemimpin disampaikan secara tidak langsung kepada anggota yang dituju, namun pesan atau tugas tersebut

disampaikan melalui pihak lainnya. Sehingga terjadinya tidak lengkapan informasi atau intruksi tugas tersebut.

Selain itu terjadinya pemerataan lahan pertanian masyarakat yang dijadikan sebagai bangunan sekolah sejak tahun 2018 yang tiba-tiba diberhentikan tanpa adanya kejelasan atau alasan terkait pemberhentian pembangunan tersebut sampai saat ini, yang menyebabkan bangunan sekolah tersebut terbengkalai dan tidak diselesaikan dengan baik. Agenda kerja tersebut sudah berjalan dengan dipimpin oleh kepala desa sebelumnya. Namun setelah pengangkatan kepala desa yang baru pada tahun 2019 hingga saat ini pembangunan tersebut tidak dilanjutkan kembali. Terlebih tidak adanya pemberitahuan kepada masyarakat terkait alasan mengapa pembangunan tersebut tidak diselesaikan. Selain itu, kurangnya kesadaran dari masyarakat dan pemerintahan desa terkait bahayanya membuang sampah kesungai. Karena masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah kesungai dan tidak adanya pergerakan dari pemerintah untuk mencari solusi terkait pembuangan sampah tersebut.

Peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan ataupun arahan kepada para anggotanya terhadap kinerja setiap anggota organisasi melalui proses komunikasi sehingga bimbingan serta arahan tersebut dapat diterima dengan baik oleh setiap anggota organisasi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi dari bagaimana cara kepala desa selaku pemimpin berkomunikasi dengan para anggotanya ataupun dengan masyarakat. Maka dari itu, peran komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan guna untuk menyampaikan gagasan serta pendapat yang dapat meningkatkan kinerja organisasi pemerintahan desa.

Komunikasi merupakan elemen terpenting bagi kehidupan bermasyarakat serta bagi organisasi dengan tujuan agar dapat memberikan pengaruh kepada khalayak. Selain kalangan masyarakat, pada ranah pemerintahan desa pula membutuhkan komunikasi agar dapat mewujudkan organisasi yang efektif. Berhasilnya proses komunikasi Kepala Desa Cilebak, Kabupaten Kuningan tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat serta

anggota yang berada pada organisasi pemerintahan desa. Adanya dukungan serta partisipasi masyarakat dapat membantu berjalannya komunikasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tetapi jika masyarakat juga tidak ikut berperan serta dalam kemajuan desa, maka kepemimpinan kepala desa akan berjalan secara percuma karena tidak adanya dukungan dari masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan oleh kepala desa Cilebak, Kabupaten Kuningan dengan masyarakat adalah mengadakan Musdus (Musyawarah Dusun) yang diadakan setiap bulan Juli. Dimana setiap perwakilan dusun seperti RT, RW, akan berkumpul guna untuk membahas beberapa program kerja yang akan diadakan didesa tersebut. Sehingga setiap perwakilan akan dapat menyampaikan kritik dan sarannya langsung bersama kepala desa, lalu setelah mendapatkan hasil akan langsung disampaikan kepada masyarakat.

Pemimpin merupakan orang yang berperan untuk memantau, serta mengatur setiap individu yang terdapat dalam organisasi agar dapat mencapai hasil yang telah diharapkan, tentunya dengan adanya komunikasi yang berjalan secara efektif dan adanya sifat keterbukaan antar pemimpin dan anggotanya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Seorang pemimpin juga harus berusaha untuk dapat menjadikan desanya menjadi desa yang lebih maju dan lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan desa-desa lainnya. Maka dari itu, seorang pemimpin harus mampu membangun, membina ataupun mengembangkan desa tersebut menjadi desa yang lebih maju lagi dari sebelumnya.

Sikap terbuka dalam berkomunikasi seorang pemimpin dapat menumbuhkan sikap rasa percaya dari masyarakat kepada pemimpinnya. Berdasarkan hal tersebut kepala desa berperan aktif serta mampu untuk merangkul masyarakat agar dapat berperan serta dalam menciptakan desa yang maju. Adanya kerjasama yang baik antara pemimpin dengan masyarakat akan menumbuhkan desa yang makmur. Rasa tanggung jawab Kepala desa Cilebak, Kabupaten Kuningan dengan selalu berperan aktif terhadap kegiatan yang diadakan masyarakat, selalu ikut serta dan berpartisipasi bersama masyarakat menjadikan salah satu poin yang penting untuk dapat memajukan desa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengangkat tema penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pemerintahan Yang Efektif di Desa Cilebak, Kabupaten Kuningan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didentifikasikan masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah:

- a. Pentingnya Komunikasi interpersonal bagi kepala desa dengan bawahan.
- b. Kurangnya komunikasi antar pemimpin (kepala desa), perangkat desa dengan masyarakat terkait pembangunan yang diberhentikan secara tiba-tiba.
- c. Faktor pendukung dan penghambat atasan dan bawahan dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam pembatasan masalah ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kantor pemerintahan desa Cilebak.
2. Penelitian hanya meneliti komunikasi interpersonal kepala desa dalam meningkatkan kinerja organisasi yang efektif.
3. Peneliti hanya mewawancarai kepala desa beserta perangkat desa Cilebak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kinerja organisasi yang efektif di Desa Cilebak?
2. Bagaimana peran kepala desa dalam memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja organisasi di Desa Cilebak?

3. Bagaimana upaya kepala desa mengatasi hambatan komunikasi interpersonal agar dapat meningkatkan kinerja organisasi yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kinerja organisasi yang efektif.
2. Untuk mengetahui peran pemimpin dalam memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja organisasi didesa Cilebak
3. Untuk menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan/kendala dalam meningkatkan kinerja organisasi yang efektif di Desa Cilebak.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

a. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman penelitian terkait komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja organisasi yang efektif.

b. Pembaca

Menambah ilmu serta pemahaman para pembaca tulisan penelitian ini serta dapat dijadikan tambahan alternatif informasi dalam membangun dan menciptakan kinerja organisasi yang efektif.

2. Kegunaan Praktis

a) Jurusan KPI

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan tambahan referensi untuk memperbanyak khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pengetahuan komunikasi interpersonal bagi mahasiswa khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b) Bagi Pemerintahan Desa

Manfaat dari penelitian ini dimaksud agar dapat menjadi masukan yang berguna untuk pemerintahan desa dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi yang efektif.

